BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana peneliti telah uraikan pada bab-bab diatas, dapat diambil kesimpulan.

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari orang tua klien, wali kelas, teman-teman klien yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Sedangkan langkah kedua mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu meningkatkan kemampuan mengenal agama islam. Langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dengan Play Therapy. Kemudian konselor memberikan treatment dengan teknik yang ada dalam play therapy dengan menggunakan permainan puzzle. Permainan puzzle tersebut dilakukan berulang-ulang, sampai 3-6 kali pertemuan dalam prosesnya. Terakhir follow up sekaligus mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada klien.
2. Hasil pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan play therapy dalam meningkatkan mengenal agama islam terhadap anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyandang tunagrahita dikategorikan cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh klien yaitu :

Berdasarkan analisa yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan play therapy dengan menggunakan media permainan puzzle banyak pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada anak tunagrahita. Setelah menggunakan media permainan puzzle, klien menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan, sehingga banyak membantu dalam perkembangan aspek kognitifnya, dari sini klien menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Dari sisi aspek psikologis dengan bermain anak juga dapat mengembangkan kognisinya, yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk dapat mengolah perolehan aspek belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan agama, kreatif, komunikatif dan lain-lain. Dengan bermain sambil belajar puzzle, anak juga dapat mengembangkan aspek kognitifnya dan juga dapat melatih motorik halus anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak tunagrahita

Play therapy dengan media permainan puzzle bisa menjadi alat alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan pengetahuan agama islam pada anak tunagrahita dan mengatasi kesulitan belajarnya.

2. Bagi orang tua anak tunagrahita

Peranan orang tua sangat penting untuk kemajuan anaknya, segala ego dan keinginan jangan terlalu dipaksakan. Perkembangan anak perlu diarahkan sesuai dengan kemampuannya.

3. Bagi pendidik anak tunagrahita

Dengan mengetahui kekurangan yang telah dimiliki oleh anak didiknya, sebagai seorang guru harus tetap selalu memberikan motivasi dan juga tidak henti-hentinya selalu memperhatikan perkembangan siswanya.

Dalam mengajar di dalam kelas diharapkan guru tetap menggunakan alat peraga seperti play therapi dengan media permainan puzzle, sehingga proses belajar mengajar lebih bervariatif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok pembanding, kelompok kontrol, dan juga menambah jumlah subjek agar dapat lebih menguatkan hasil penelitian.

5. Bagi pembaca Publik

Bagi pembaca pada umumnya janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda. Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah itu pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki dalam membantu seseorang yang merasa tidak aman dan bermasalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id